

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING KELAS III BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD DI SEKOLAH DASAR

Lia Fatmawati<sup>1</sup>, Gista Ayu Astriyani<sup>2</sup>, Diana Ermawati<sup>3</sup>

(PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia)<sup>1</sup>

Alamat e-mail : [202133182@std.umk.ac.id](mailto:202133182@std.umk.ac.id)

(PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia)<sup>2</sup>

Alamat e-mail: [202133207@std.umk.ac.id](mailto:202133207@std.umk.ac.id)

(PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia)<sup>3</sup>

Alamat e-mail : [diana.ermawati@umk.ac.id](mailto:diana.ermawati@umk.ac.id)

---

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Riwayat Artikel :</b> Diterima : Disetujui :	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 4 Karangbener melalui media Flash card. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang tercermin dari hasil tes membaca yang kurang memuaskan serta rendahnya motivasi belajar membaca. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat di lihat dari hasil analisis data pada siklus I, sebanyak 8 siswa dari 15 jumlah seluruh siswa kelas 3 sudah tuntas dalam kemampuan membaca nyaring mencapai 53,4% dengan nilai rata-rata 74,5. Pada siklus 2 hasil olah data yang diperoleh meningkat menjadi 13 siswa mencapai 86,7% dengan nilai rata-rata 78,3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam penggunaan media flashcard dalam kemampuan membaca nyaring.
<b>Kata Kunci :</b>	
Kata Kunci 1; Membaca nyaring Kata Kunci 2; Flash card	

---

---

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Article History :</b> Received : Accepted :	<i>This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the reading skills of class III students at SDN 4 Karangbener through Flash card media. The main problem faced by students is their low reading ability which is reflected in unsatisfactory reading test results and low motivation to learn to read. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection techniques include observation sheets, interviews and test. The results of the research show that it can be seen from the results of data analysis in cycle I, as many as 8 students out of 15 total class 3 students have completed their ability to read aloud reaching 53.4% with an average score of 74.5. In cycle 2 the data processing results obtained increased to 13 students reaching 86.7% with an average score of 78.3. It can be concluded that there is an increase in the use of flashcard media in the ability to read aloud.</i>
<b>Keywords:</b>	
Keyword 1; Reading skills Keyword 2; Flash card	

---

## 1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi siswa. Menurut (Hoerudin, 2024) pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membangun suatu negara yang maju. Membaca disebut juga dengan kemampuan paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengenyam pendidikan. Selain itu membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan proses kognitif yang digunakan untuk menemukan informasi terbaru yang terdapat dalam tulisan (Amelia et al., 2024). Membangun keterampilan literasi dan intelektual peserta didik dimulai dari pendidikan dasar. Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki peserta didik. Memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan akses terhadap berbagai informasi penting untuk kehidupan sehari-hari semuanya dimungkinkan dengan membaca (Ermawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 18 Maret 2024 yang dilakukan peneliti pada peserta didik di kelas III SDN 4 Karangbener pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa peserta didik kemampuan membacanya masih kurang belajar. Indikator tersebut dapat dilihat belajar peneliti melakukan observasi dan hasil wawancara dengan guru. Guru menyatakan bahwa 60% siswa atau setara 9 siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Kegiatan pembelajaran yang didominasi guru begitu sering terjadi sehingga menjadi tradisi dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang mampu memecahkan kesulitan di kelas dengan kreativitas dan berpikir kritis. Selain itu, permasalahan utama yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam hal membaca. Aktivitas di luar kelas yang memanfaatkan alam terbuka atau pengalaman belajar langsung dengan alat bantu pengajaran biasanya lebih populer di kalangan siswa (Khairani et al., 2023). Kurangnya pemahaman siswa dalam kemampuan membaca karena disebabkan oleh pemilihan model maupun media pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga siswa akan mudah mengantuk, melamun, dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut jika dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD 4 Karangbener.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan kepada penulis. Membaca nyaring merupakan strategi yang melibatkan pendidik dalam mengatur waktu untuk membaca secara lisan pada peserta didik secara konsisten di atas tingkat membaca mandiri peserta didik serta pada tingkat mendengarkan peserta didik (Syahid et al., 2022). Dalam hal lain bahwa membaca nyaring dapat digunakan sebagai aktivitas untuk memulai pelajaran, membantu peserta didik berbicara, serta berfikir wacana, memperkenalkan sesuatu yang baru, membuat siswa memahami struktur wacana dan jenis-jenis dan mengarahkan peserta didik pada proses berfikir tingkat tinggi. (Khairunnisa et al., 2021) Membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan struktur kata lafal, jeda, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang belajar membaca. Dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Salah satu aspek ketrampilan berbahasa salah satunya adalah membaca, membaca dapat dikatakan sebagai suatu yang mendapatkan perhatian lebih dalam kehidupan manusia. Sehingga perhatian ini dapat membuat mereka sadar akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam hidup bermasyarakat (Harianto, 2020). Membaca adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Putri et al., 2022). Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat akan meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang diberikan guru, sehingga memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, sangat penting untuk peserta didik agar menumbuhkan minat membaca agar dapat mencapai hasil pendidikan yang diinginkan secara efektif (Ermawati et al., 2023).

Kemampuan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan karakter peserta yang mengarah pada pemahaman terkait informasi sehingga anak mampu untuk mengembangkan karakter mereka dengan kemampuan membaca mereka. Namun pada kenyataannya di Indonesia minat baca peserta didik masing tergolong rendah. Kurangnya semangat membaca dan unsur lain yang menyebabkan terhambatnya kegiatan prestasi membaca. Memanfaatkan literasi sebagai program, gerakan, dan sarana kerjasama di masyarakat, sekolah, dan keluarga (Nadiroh et al., 2023). Beralih dari kesulitan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru dapat mengatasi masalah ini dengan membimbing kelas dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Menurut (Sari et al., 2023) materi pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian jelas bahwa materi pembelajaran yang menarik dan menarik diperlukan agar dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini juga akan memberikan kepercayaan diri siswa untuk menyuarakan pendapat dan idenya yang selaras dengan materi pelajaran yang dibahas, yang keduanya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademiknya ketika belajar bahasa Indonesia. Media *Flash card* merupakan alat pembelajaran yang akan peneliti gunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia sekaligus meningkatkan kemampuan membacanya (Fitri et al., 2022).

Media pembelajaran adalah suatu yang dapat dipergunakan oleh guru untuk menyebarluaskan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan efisien dan efektif. Dengan demikian apapun yang digunakan oleh guru media harus dapat merangsang pikiran, perilaku dan perasaan peserta didik (Lia et al., 2023). Media pembelajaran yang baik mampu merangsang siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran (Setiyana et al., 2023). Media *Flash card* adalah media pembelajaran yang efisien, yaitu kartu yang berisi teks, gambar, atau simbol. Elemen-elemen ini berfungsi untuk mengingatkan atau membimbing peserta didik terhadap materi yang dihubungkan dengan gambar, kata-kata, atau simbol pada kartu dan untuk membangkitkan minat serta merangsang pemikiran mereka. Media pembelajaran yang disebut *Flash card* adalah kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm. Gambar dibuat dengan tangan, gambar berasal dari gambar yang sudah ada sebelumnya, atau gambar yang ditempel pada kartu flash. Bagian belakang setiap kartu flash memiliki deskripsi yang menyertai setiap gambar, menyajikan rangkaian pesan (Febiani et al., 2020).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat pencapaian tujuan tersebut. Media *Flash card* merupakan salah satu alat atau media yang efektif. *Flash card* adalah alat bantu visual yang dapat membantu peserta didik dalam mengenali, mengingat kata, frasa, dan kalimat dengan mudah. Dalam konteks ini, *Flash card* digunakan untuk memperkuat ketrampilan membaca nyaring pada peserta didik dengan cara efektif dan menyenangkan. Adapun indikator yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain, peserta didik mampu melafalkan kata atau kalimat dengan benar, peserta didik mampu menggunakan intonasi dengan tepat, peserta didik mampu membaca dengan volume yang nyaring dan peserta didik mampu membaca dengan lancar (Purwati et al., 2019).

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh (Musyadad et al 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat dengan menggunakan media *Flash card*, hal ini terbukti dalam kegiatan prasiklus hasil nilai rata-rata presentase siswa 38%, sedangkan perolehan nilai rata-rata presentasi siklus 1 yaitu 61% dan nilai rata-rata siklus 2 yaitu 82%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 11,1%. Sejalan dengan penelitian (Musdalifah, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Flash card*, yang ditunjukkan oleh kemampuan membaca pada pra siklus rerata nilai mencapai 63,68 menjadi 71,00 pada siklus I dan 82,16 pada siklus II. Sejalan juga pada penelitian (Wahyuni et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca dengan media kartu bergambar, hal ini dapat dilihat

dari perolehan nilai observasi kemampuan membaca permulaan siswa pada materi kosa kata anggota tubuh, pada siklus I mencapai nilai 69,02 dengan kategori baik, dan pada siklus II mencapai nilai 80,92 dengan kategori sangat baik. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus 2 sebesar 28,57%. Media pembelajaran ini direkomendasikan untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji peningkatan kemampuan membaca nyaring peserta didik melalui penggunaan media *Flash card* pada siswa kelas III dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam ketrampilan membaca mereka dengan memenuhi indikator dalam kemampuan membaca nyaring. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternative metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan jenis kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disingkat PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. PTK merupakan salah satu model yang relevan digunakan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Handayani et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan penggunaan media *Flash card*. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas *Kemmis dan Mc Taggart* yaitu rencana penelitian siklus. Secara garis besar ada empat tahapan di setiap siklusnya yaitu (1) perencanaan, (2) melaksanakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi adalah sebagai berikut



**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas (Kasuma, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei dan Juni. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Karangbener dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca nyaring siswa. Dari 15 siswa tersebut berdasarkan hasil pretest membaca pra tindakan masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas mencapai KKM yaitu 75 dalam penilaian ketrampilan membaca nyaring.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar tes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca nyaring peserta didik di setiap siklusnya yang selaras dengan indikator yang telah ditetapkan. Adapun kriteria ketuntasan peserta didik dalam membaca nyaring yang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Kriteria Ketuntasan Membaca*

Kriteria	Interval Nilai	Prediket
Sangat Baik	91-100	A
Baik	81-90	B
Cukup	70-80	C
Kurang	< 70	D

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas yang telah dilaksanakan di masa pra tindakan di kelas III SD Negeri 4 Karangbener. Pada tahap awal, peneliti memberikan *pre test* pada peserta didik untuk melihat kemampuan membaca nyaring awal pada kelas III. Berikut merupakan hasil *pre test* pada pra tindakan.

**Tabel 2.** *Hasil Pra Tindakan*

Nilai rata-rata	71,6
Siswa yang tuntas	6
Siswa yang belum tuntas	9

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 15 peserta didik, 6 peserta didik atau 40% yang sudah mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 9 peserta didik atau 60% masih belum memenuhi KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik di kelas III SD Negeri 4 Karangbener, Kota Bae, Kabupaten Kudus masih rendah sehingga perlu upaya untuk menambahkan keterampilan membaca nyaring peserta didik.

#### Siklus I

Tahapan pada setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus I, peneliti mengkoordinasi kepada guru kelas III terkait RPP (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*) yang telah dibuat. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan berbantuan media *Flash card* membuat peserta didik menjadi lebih antusias pada materi yang disampaikan, hal ini diketahui dari rasa penasarannya peserta didik untuk melihat media yang dipegang oleh peneliti sebagai guru. Akan tetapi, masih ada sebagian peserta didik yang berjalan-jalan di kelas, banyak yang maju di depan kelas sehingga mengganggu kegiatan membaca peserta didik yang lain. Terdapat beberapa peserta didik yang membaca dengan cara mengeja, dan kurang tepat dalam membaca. Hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

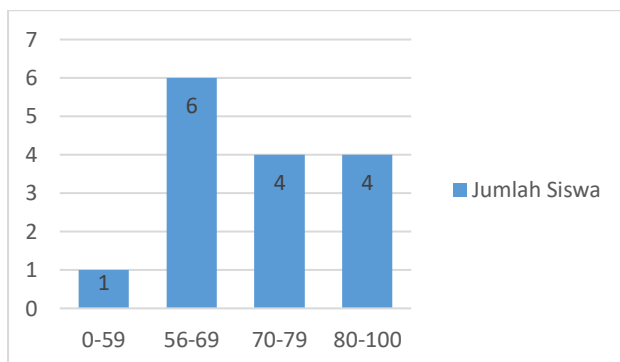
Media *Flash card* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dan motivasi peserta didik. Akan tetapi, pada pembuatan media masih kurang dengan ukuran yang kurang besar sehingga peserta didik yang duduk dibelakang masih sering jalan ke depan untuk memperjelas pandangannya, sehingga kondisi di kelas menjadi kurang kondusif. Kata yang digunakan saat pembelajaran kurang bervariasi. Pembelajaran menggunakan media *Flash card* pada siklus I peserta didik masih mengalami kesulitan. Salah satunya masih kesulitan membaca kata dengan huruf konsonan yang dobel seperti, *ekstrim* masih sering *ektrim*, beberapa peserta didik membaca masih dengan mengeja, peserta didik masih membaca dengan intonasi yang pelan sehingga pengucapannya kurang jelas.

**Tabel 3.** *Hasil Tindakan Siklus I*

	Pra Tindakan	Siklus I
--	--------------	----------

Nilai rata-rata	71,6	74,5
Siswa yang tuntas	6	8
Presentase ketuntasan kelas	40%	53,4%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pembelajaran membaca nyaring menggunakan media *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dari rerata peserta didik pada pra tindakan 71,6 meningkat menjadi 74,58 dan ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal hanya 6 peserta didik menjadi 8 peserta didik, lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.



**Gambar 2.** Hasil Nilai Kelas Siklus I

Berdasarkan diagram tersebut, hasil tes kemampuan membaca peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa rerata 54,3% yakni dalam kategori cukup. Peserta didik yang mendapatkan nilai 0-59 adalah 1 siswa atau 6%, peserta didik yang mendapatkan nilai 56-69 adalah 6 siswa atau 40%, peserta didik yang mendapatkan nilai 70-79 adalah 4 siswa atau 26%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-100 adalah 4 siswa atau 26%. Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75 dengan tingkat keberhasilan baik, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Siklus II

Melanjutkan dari tindakan yang pertama atau siklus I, pada siklus kedua masih mendapatkan respon antusias yang tinggi dari peserta didik. Hal ini diketahui karena peserta didik aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang tunjuk tangan saat peserta didik disuruh untuk membaca menggunakan *Flash card*. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran, peserta didik secara antusias melaksanakan petunjuk dari guru dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui permainan kecil. Guru membimbing peserta didik secara kelompok dan individu karena peserta didik yang belum lancar dan benar dalam membaca akan mendapatkan bimbingan dari teman sekelompok, sehingga peserta didik menjadi termotivasi.

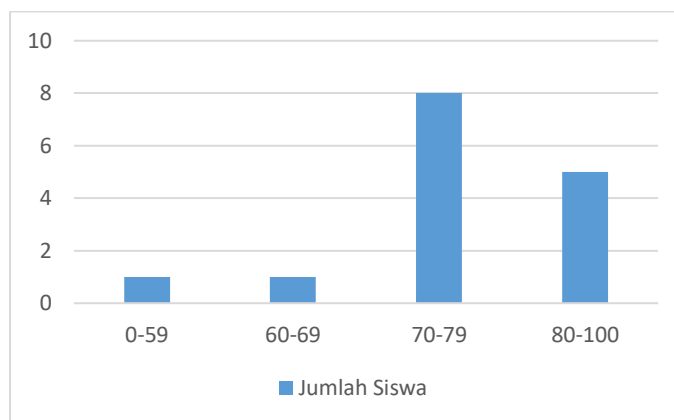
Pada siklus II, peserta didik lebih banyak yang aktif dalam menyusun dan membaca *Flash card*. Pelafalan serta intonasi dalam membaca sudah mulai benar, kesalahan dalam membaca sudah mulai berkurang. Namun ditengah peningkatan masih ada peserta didik yang belum mampu untuk membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal serta intonasi yang tepat nilainya masih belum mampu mencapai target KKM yang telah ditetapkan. Terdapat dua peserta didik yang membacanya masih mengeja karena belum menguasai huruf konsonan yang double dengan baik. Pembelajaran membaca dengan menggunakan *Flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada peserta didik kelas III SD Negeri 4 Karangbener Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Tindakan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus II
Nilai rata-rata	71,6	78,3

Siswa yang tuntas	6	13
Presentase ketuntasan kelas	40%	86,7%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 71,6 atau 40% meningkat menjadi 78,3 atau 86,3%. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



**Gambar 3.** Hasil Nilai Kelas Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, hasil tes siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca yaitu 86,7% dalam kategori tinggi. Peserta didik yang mendapatkan nilai 0-59 adalah 1 siswa atau 6 %, peserta didik yang mendapatkan nilai 60-69 adalah 1 siswa atau 6%, peserta didik yang mendapatkan nilai 70-79 adalah 8 siswa atau 53%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai 80-100 adalah 5 siswa atau 33%. Pada siklus ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu > 75 dengan tingkat keberhasilan sangat baik.

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.** Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	71,6	74,5	78,3
Siswa yang tuntas	6	8	13
Presentase ketuntasan kelas	40%	53,4%	86,7%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pelaksanaan tindakan kelas menggunakan media pembelajaran *Flash card* yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 71,6 atau 40% menjadi 74,5 atau 53,4%. Selanjutnya dilanjutkan pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,3 atau 86,7% dan persentase peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari hasil siklus II ini kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 4 Karangbener sudah mencapai indikator yang ditetapkan yang dapat dilihat pada table berikut ini.

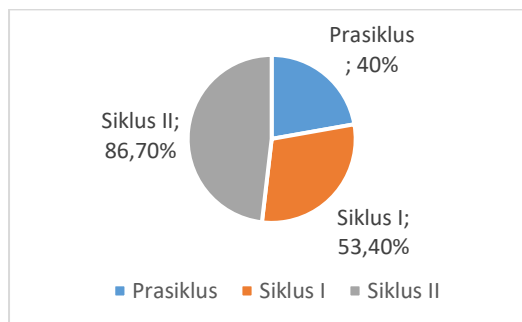
**Tabel 6.** Capaian Indikator Kemampuan Membaca Nyaring (Purwati et al., 2019)

No	Indikator Kemampuan Membaca Nyaring	Siklus I	Siklus II
1	Pelafalan membaca	80 %	80 %
2	Intonasi dalam membaca	60 %	73 %

3	Kenyaringan dalam membaca atau volume	67 %	80 %
4	Kelancaran membaca	80 %	80 %

(Purwati et al., 2019)

Berdasarkan hasil data keseluruhan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca nyaring peserta didik.



**Gambar 4.** Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring pada pra tindakan diperoleh rata-rata 40%, Nilai kemampuan membaca pada siklus I terdapat 8 siswa atau sekitar 53,4% memiliki kemampuan membaca secara baik, dan 7 siswa atau sekitar 46,6% memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Dilihat dari hasil rata-rata siswa 74,5% belum memiliki kemampuan membaca nyaring dengan baik dan tuntas. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran dan masih terdapat siswa yang kurang memahami dalam menggunakan media Flash card. Kemampuan membaca pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 13 siswa atau 86,7% yang memiliki kemampuan membaca dengan baik, dan hanya terdapat 2 siswa atau 13,3% yang memiliki kemampuan membaca kurang baik. Dilihat dari rata-rata 78,3% siswa sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa mulai serius dan mengerti dalam menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian terlihat adanya perbedaan antara siklus I dengan siklus II.





**Sumber** : Dokumentasi selama melaksanakan pembelajaran

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil data, adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III dengan berbantuan media *Flash card*. Pada pra tindakan dari 15 peserta didik, 6 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 75 atau di atas KKM dengan persentase 40%. Sedangkan 9 peserta didik lainnya mendapatkan nilai kurang dari 75 atau kurang dari KKM dengan persentase 60%. Pada pra tindakan mendapat skor dengan rata-rata 71,6. Pada siklus I dari 15 peserta didik, terdapat 8 peserta didik mendapatkan nilai 75 atau di atas KKM dengan persentase 53,4%. Pada siklus I indikator pertama mendapat persentase 80%, indikator yang kedua mendapat persentase 60%, indikator yang ketiga mendapat persentase 67%, dan indikator yang keempat mendapat persentase 80%. Dari keempat indikator, indikator yang masih rendah adalah indikator yang kedua yaitu intonasi. Pada siklus II dari 15 siswa, 13 peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 75 atau diatas KKM dengan persentase 86,7%, sedangkan 2 peserta didik lainnya mendapatkan nilai kurang dari 75 atau dibawah KKM dengan persentase 13,3%. Pada siklus II indikator pertama mendapat persentase 80%, indikator kedua mendapat persentase 73%, indikator yang ketiga mendapat persentase 80%, dan indikator yang keempat mendapat persentase 80%. Pada siklus II indikator mendapat nilai rata-rata 78,3 atau 86,7% dengan kategori baik. Pada gambar 4 dapat dilihat dari nilai terjadi peningkatan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pra tindakan ketuntasan klasikal 40% meningkat pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 53,4%, dan meningkat lagi pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penggunaan media *Flash card* pada kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan membaca nyaring peserta didik secara klasikal sudah mencapai 75% sehingga indikator keberhasilan sudah terpenuhi.

Indikator yang pertama yaitu pelafalan, Dapat dilihat pada table 6 bahwa pada siklus I dan siklus II memiliki skor persentase yang sama yakni 80% atau setara dengan 12 peserta didik. Peserta didik mampu membaca teks dengan lancar dan jelas. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III dengan indikator siswa dapat membaca dengan benar dan jelas. Sudah hampir seluruh siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Mampu membaca teks dengan benar dan jelas akan lebih memudahkan siswa untuk dapat memahami isi teks tersebut. Untuk memiliki kemampuan membaca yang baik siswa dapat dilatih kegiatan membacanya setiap hari untuk mendapatkan pengetahuannya saat membaca sama halnya dengan penelitian (Toja et al., 2022).

Indikator yang kedua yaitu intonasi, peserta didik mampu membaca dengan intonasi yang mencakup naik turun nada pada saat membaca. Intonasi merupakan tinggi rendah suara pembaca yang disesuaikan dengan bahan bacaan yang dibaca tanpa perlu terburu-buru cukup disesuaikan dengan teks bacaan (Masyithah et al., 2024). Pada siklus I terdapat 9 siswa atau 60% siswa membaca dengan volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk di barisan depan saja. terjadi peningkatan pada siklus ke II yakni menjadi 11 siswa atau 73 % siswa. Peserta didik ini saat membaca nyaring dengan semangat hanya saja masih terdapat rasa malu-malu saat membaca sehingga suara mereka tidak dapat terdengar keseluruhan kelas.

Indikator yang ketiga yaitu volume atau kenyaringan dalam membaca, pada siklus I terdapat 10 peserta didik atau 67 % yang mampu membaca dengan volume yang sesuai dan terjadi peningkatan pada siklus II yakni menjadi 12 peserta didik atau setara dengan 80%. Kenyaringan sendiri adalah volume atau keras lembutnya suara saat membaca. Kenyaringan dapat disesuaikan tergantung pada situasi dan kebutuhan. Suara yang lebih keras bisa digunakan untuk menarik perhatian atau menegaskan poin penting, sementara suara yang lebih lembut bisa digunakan untuk memberikan nuansa yang lebih tenang atau intim (Fadillah et al., 2024).

Indikator yang terakhir yaitu kelancaran dalam membaca, pada indikator ini peserta didik memiliki skor yang sama pada siklus I maupun siklus II yakni 80 % atau setara 12 peserta didik. Membaca dengan lancar tanpa mengeja kata demi kata, sehingga tidak membuat bingung pendengar karena bacaan yang terjedajeda (fitriani, 2018). Dari data yang telah diperoleh pada aspek penilaian kelancaran membaca dengan total 15 siswa yang diamati dan guru kelas III sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator kelancaran membaca antara lain, terdapat 12 orang siswa atau 80% siswa membaca seluruh teks bacaan dengan lancar dan 3 peserta didik lainnya atau 20% masih kurang lancar dalam membaca teks bacaan.

Berdasarkan ketercapaian indikator membaca nyaring siswa secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan kemampuan membaca nyaring setiap indikator yang telah dijelaskan di siklus I memperoleh nilai peningkatan yang berbeda padahal perlakuan dan tindakan yang diberikan sama. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya siswa kurang dibiasakan memperhatikan guru saat memberikan prosedur membaca nyaring yang baik sehingga hal tersebut terbawa sampai ke pembelajaran selanjutnya. Peningkatan ketuntasan belajar siklus II sudah meningkat secara signifikan, terlihat dari hasil penampilan siswa yang membacakan teks cerita secara nyaring, baik dan tepat. Dari hasil siklus II terbukti sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (75). Maka dari itu dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran Flash card sudah relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas III SD 4 Karangbener mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 74,5% dan meningkat pada siklus II yaitu dengan presentase nilai rata-rata 78,3% dari rata-rata tersebut, maka terjadi peningkatan. Hasil tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 75%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dapat membantu dan memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan media flashcard dengan warna yang bervariasi pada flashcard ini dapat menarik siswa untuk belajar membaca dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam poses belajar membaca, sehingga terjadi peningkatan.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Amelia, A., Intiana, S., & Indraswati, D (2024). Keefektifan Media Big Book Pada Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN 37 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2008).
- Ermawati, D., Aninda, D. K., Astuti, W., Firmansyah, Muhammad Rizal, & Atmojo, Wahyu Tri. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Kelas I Sd Muhammadiyah Birrul Walidain. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.

- Ermawati, D., Cintiya Wati, M., Destantya, S., & Fivtia Sari, N. (2023). Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Kelas II SLB Negeri Purwosari. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 16(2), 154–166. <http://>
- Fadillah, S. N., Lapasere, S., Aqil, M., Hariana, K., Andika Pratama, R., & Pesik, V. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Peserta didik Menggunakan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2490–2503. <https://doi.org/10.31949/jee.v>
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Fitri, A., Ermiana, I., & Husniati, H. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2402–2407. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.985>
- Fitriani. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/PiJIES>
- Handayani, T., Aditia Ismaya, E., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Mind Mapping. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1(2), 50–57.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hoerudin, C. Wahyu. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3 Nomor 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.279>
- Kasuma, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3043–3050. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>
- Khairani, F., Agusta, L., & Astuti, N. (2023). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2).
- Khairunnisa, Singodiwongso, S., & Vioreza, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar. *SEMNARA 21*, 672–678.
- Lia, A., Agustina, N., Mahmudah, S., Kharis, M., Ambarinanti, B. D., Amiruddin, F., & Najikhah, F. (2023). Pengembangan Media Cantung Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Kelas 1 di SDN 03 Jepang Pakis. *ADIJAYA: Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 472–480. <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/mj>
- Masyithah, Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2024). Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).

- Musdalifah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., Gosiah, N., & Santang, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn Kertamukti.*
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Sari, P. M., Aprilia, N., & Hartono, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Flash Card Pada Sekolah Dasar Kelas 1a Muhamadiyah Pakel. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(1), 105–112. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i1.2006>
- Setiyana, T., Ismaya, E. Aditya, & Ermawati, D. (2023). Media Kartu Dengan Kearifan Lokal Gusjigang Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 118–128. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.9438>
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmata, I. K., Sulastris, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181–5192. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- Toja, A. E., Puang, D. M. El, & Bunga, M. H. D. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Peserta Didik Kelas III SDK Nita 1. *Journal Nagalalang Primary Education*, 4(2).
- Wahyuni, W. W., & Maftuh, A. (2023). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://jepjournal.stkipalib.ac.id/index.php/hepi>